

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan sektor penting dalam peningkatan pendapatan nasional maupun daerah. Pariwisata dapat menjadi sektor utama dalam meningkatkan sektor-sektor lainnya dalam penyelenggaraan pemerintah, seperti sektor ekonomi, budaya maupun sosial. Hal tersebut dapat terlihat dari efek sektor pariwisata dimana sektor pariwisata menyumbangkan devisa sebesar Rp 80 triliun. Pariwisata menempati urutan ketiga dalam hal penerimaan devisa setelah komoditi minyak dan gas bumi serta minyak kelapa sawit.¹

Indonesia merupakan negara yang kaya sumber daya alam, budaya, adat istiadat. Memiliki ribuan pulau dengan ciri khas dan keunikan tersendiri yang tidak dimiliki oleh negara manapun di dunia. Keanekaragaman hayati, keindahan alam dan keragaman budaya yang dimiliki setiap daerah di Tanah Air Indonesia merupakan suatu anugerah Tuhan dan menjadi modal utama dalam kepariwisataan di Indonesia.

Setiap daerah memiliki potensi wisata yang berbeda-beda, tergantung bagaimana pemerintah daerah dan masyarakat membangun potensi tersebut menjadi destinasi wisata yang menarik dan mengundang banyak wisatawan yang berkunjung.

¹ Ariwibowo, “Kemparekraf Targetkan Pendapatan Sektor Pariwisata”. dalam <http://obrolanekonomi.com/2013/06/html>. Diakses pada tanggal 2 Maret 2016 Pukul 16.45WIB.

Kota Yogyakarta merupakan salah satu dari 25 kota di Indonesia yang mendapatkan penghargaan dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif sebagai Kota Tujuan Wisata Favorit di Indonesia. Selain itu prestasi yang membanggakan ditorehkan oleh Kota Yogyakarta dan mendapatkan penghargaan pariwisata tingkat internasional untuk kategori *The Best Print Advertisement* dari *Tourism Promotion Organization (TPO) for Asia Pacific Cities* yang berpusat di Korea Selatan. Kota Jogja telah mendapatkan empat kali penghargaan dari TPO sejak tahun 2009 secara berturut-turut dalam kategori berbeda. Tahun 2009 Kota Jogja mendapatkan penghargaan *The Best Public Relations*, Tahun 2010 memperoleh penghargaan *The Best Campaign* dan penghargaan sebagai *The Best Website* pada Tahun 2011.²

Kota Yogyakarta merupakan destinasi wisata dengan berbagai macam varian. Berbagai macam wisata tersedia dengan lengkap, mulai dari wisata budaya, wisata belanja, wisata kuliner, wisata alam hingga wisata pendidikan. Selain itu Kota Yogyakarta memiliki banyak keunikan dan ciri khas yang hampir tidak dimiliki oleh kota lain. Salah satu ciri khas yang melekat pada Kota Yogyakarta hingga saat ini adalah Kota Yogyakarta merupakan Kota Budaya, Kota Perjuangan, Kota Gudeg dan Kota Pelajar. Bila dilihat dari berbagai sudut pandang, Kota Yogyakarta sangat relevan untuk dikunjungi oleh semua usia. Ciri khas yang paling utama dari Kota Yogyakarta adalah adanya

². Susanto. "Kota Yogyakarta dan Mendapatkan Penghargaan Pariwisata Tingkat Internasional" dalam <http://mediainfokota.jogjakota.go.id>, diakses pada tanggal 27 Maret 2016, pukul 18.00 WIB.

Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat sebagai simbol budaya kota Yogyakarta yang sangat kental.

Berkembangnya kepariwisataan di Kota Yogyakarta berperan besar dalam menentukan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang diterima pemerintah Kota Yogyakarta karena pada tahun 2012, 50,2% dari PAD Kota Yogyakarta berasal dari sektor pariwisata. Dengan demikian efek bola salju pengganda (*Multiplier effect*) pariwisata terhadap perekonomian masyarakat Kota Yogyakarta sangat besar. Hal tersebut yang perlu dipahami oleh seluruh masyarakat Kota Yogyakarta demi mencapai kesejahteraan bersama.³

Kota Yogyakarta merupakan sentral dari Daerah Istimewa Yogyakarta, sehingga animo wisatawan yang datang ke Kota Yogyakarta paling tinggi diantara kabupaten yang lain seperti Kabupaten Sleman, Gunung Kidul, Kulon Progo dan Bantul. Pemerintah perlu menerapkan *good tourism governance* yaitu tata kelola kepariwisataan yang baik dan melibatkan seluruh pemangku kepentingan bidang pariwisata secara aktif. Agar jumlah kunjungan wisatawan yang datang ke Kota Yogyakarta semakin bertambah sehingga berdampak pada pendapatan asli daerah Kota Yogyakarta yang semakin meningkat dari sektor pariwisata maupun perekonomian masyarakat yang dapat memberikan dampak kesejahteraan yang tinggi. Karena pemerintah tidak akan bisa melakukan pengembangan pariwisata tanpa adanya dukungan dari seluruh *stakeholders* yang ada.

³ Keputusan Walikota Yogyakarta No. 557/KEP/2007 tentang Rencana Aksi Daerah Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya Kota Yogyakarta.

Kota Yogyakarta memiliki banyak obyek wisata, seperti: Kraton, Tamansari, KRKB Gembira Loka, Museum Benteng Vredeborg, Museum Sonobudoyo, Museum Perjuangan, Museum Dharma Wiratama, Museum Pura Pakualaman, museum Biologi, Purawisata, Monumen SO 1 Maret, Shopping Centre, Gedung Societed, Malioboro, Pasar Ngasem, Taman Pintar, Pasar Bringharjo, Pusat Kerajinan Perak Kota Gede, Pasar Klithikan Kuncen dan masih banyak obyek wisata lainnya.

Penduduk kota Yogyakarta pun sadar betul pentingnya pariwisata dalam menunjang perekonomian Kota Yogyakarta. Dengan jumlah akomodasi sebanyak 302 buah hotel baik bintang maupun non bintang dengan jumlah kamar 6.916 buah yang cukup untuk menampung wisatawan yang datang ke Kota Yogyakarta, sementara jumlah restoran dan rumah makan sebanyak 152 buah dengan kapasitas kursi 7.756 buah cukup untuk memenuhi kebutuhan kuliner wisatawan. Aksesibilitas menuju Kota Yogyakarta sudah cukup memadai dan terbuka dengan ditingkatkannya Bandara Adistjipto menjadi Bandara Internasional. Meskipun demikian ternyata penerbangan internasional belum optimal dioperasikan di Bandara Adisutjipto, namun penerbangan domestik cukup ramai.

Keberadaan Stasiun KA Tugu dan Terminal Bus Yogyakarta sebagai pintu gerbang keluar masuk Kota Yogyakarta dan sekitarnya merupakan dukungan terhadap aksesibilitas menuju Kota Yogyakarta. Hal ini juga didukung dengan peranan Biro Perjalanan Wisata dalam mendukung kelancaran aksesibilitas menuju dan keluar Kota Yogyakarta (Keputusan Walikota Yogyakarta, No 557/Kep/2007).

Pemerintah daerah pun selalu berusaha untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki Kota Yogyakarta. Sehingga peran penerimaan dari sektor pariwisata

terhadap Pendapatan Asli Daerah dapat lebih ditingkatkan dimasa yang akan datang. Seiring dengan semakin meningkatnya penerimaan disektor pajak dan sektor PAD lainnya agar dapat secara bersama-sama ikut menunjang pendapatan daerah bagi pembiayaan pembangunan di Kota Yogyakarta.

Jumlah obyek wisata dan daya tarik wisata yang ada di Kota Yogyakarta dan dapat dinikmati wisatawan saat ini sebanyak 50 jenis. Selanjutnya keberadaan obyek, daya tarik, sarana, prasarana, serta fasilitas pariwisata cukup baik dan memadai. Berpangkal dari masalah tersebut maka diteliti mengenai upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan peran penerimaan sektor pariwisata sebagai penunjang peningkatan pendapatan asli daerah. Maka penulis memilih judul: **“Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Kota Yogyakarta”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam meningkatkan pendapatan asli daerah di Kota Yogyakarta?
2. Apakah faktor yang mendukung dan menghambat Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam meningkatkan pendapatan asli daerah di Kota Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui dan mengkaji peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Kota Yogyakarta.

2. Mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam meningkatkan pendapatan asli daerah di Kota Yogyakarta

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan serta memperkaya ilmu pengetahuan khususnya tentang pengelolaan pariwisata untuk meningkatkan pendapatan asli daerah di Kota Yogyakarta

2. Manfaat Praktis

Memberikan masukan bagi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam mengelola pariwisata untuk meningkatkan pendapatan asli daerah di Kota Yogyakarta.